



PELAKSANAAN JAM PENGGANTI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MATERI AJAR PENDALAMAN TEKNIK BERNYANYI DI KELAS IX.4 SMP NEGERI 40 PADANG

Cahya Ain Ramadhani¹, Syeilendra²

1 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) cahyaainamr061104@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan jam pengganti mata pelajaran Seni Budaya pada materi pendalaman teknik bernyanyi di kelas IX.4 SMP Negeri 40 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Seni Budaya dan 32 siswa kelas IX.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam pengganti berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman siswa terhadap teknik bernyanyi, khususnya pada aspek pernapasan, artikulasi, intonasi, dan ekspresi musikal. Penerapan metode pembelajaran aktif serta asesmen formatif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan vokal siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kelelahan siswa, dan minimnya media pembelajaran, jam pengganti tetap memberikan dampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jam pengganti dapat menjadi mekanisme alternatif yang efektif dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran Seni Budaya.

Kata Kunci: Jam Pengganti, Seni Budaya, Teknik Bernyanyi, Pembelajaran Musik

THE IMPLEMENTATION OF SUBSTITUTE CLASS HOURS IN CULTURAL ARTS ON SINGING TECHNIQUE ENRICHMENT FOR GRADE IX.4 STUDENTS AT SMP NEGERI 40 PADANG

Cahya Ain Ramadhani¹, Syeilendra²

1 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) cahyaainamr061104@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of substitute class hours in Cultural Arts subjects focusing on singing technique enrichment in Grade IX.4 at SMP Negeri 40 Padang. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The participants included a Cultural Arts teacher and 32 Grade IX.4 students. The findings indicate that substitute class hours serve as an effective means to strengthen students' understanding of vocal techniques, particularly breathing, articulation, intonation, and musical expression. The use of active learning strategies and formative assessment contributed to increased student engagement, motivation, and vocal performance. Despite challenges such as limited time, student fatigue, and minimal learning media, substitute classes positively supported learning achievement. The study concludes that substitute class hours can function as an effective alternative to ensure continuity in Cultural Arts learning.

Keyword: Substitute Class, Cultural Arts, Singing Technique, Music Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana agar bisa mengembangkan potensi individu baik secara

intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi yang utuh sehingga ia dapat mengeluarkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan



bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kecerdasan pengetahuan, kreatif, berakhlak mulia, serta memiliki nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Astuti et al., 2024). Di Indonesia, fondasi ini telah diatur berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 yang berisikan Sistem Pendidikan Nasional, yang mana sasarannya untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang sehat, berpengetahuan, berakhlak luhur, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan.

Menurut Feire dalam (Widianingsih et al., 2025), berdasarkan bukunya "*Pedagogy of the Oppressed*", ia menyatakan bahwa proses pendidikan yang ideal itu ialah pendidikan yang bersifat dialogis dan membebaskan. Ia menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, sambil menolak keras model satu arah di mana guru menjadi pusat semata seperti dalam (*banking system education*) yang memandang siswa sebagai tabung kosong.

Secara keseluruhan, pendidikan merupakan upaya terstruktur untuk membentuk kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan siswa secara holistik. Dalam pendidikan formal Indonesia, hal ini tercermin dalam pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi inti kurikulum nasional.

Dalam menumbuhkan rasa estetika, disiplin, kerja sama serta kepekaan emosional siswa, seni musik memiliki peran yang tak kalah pentingnya juga. Di jenjang SMP, khususnya kelas IX, pembelajaran seni budaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bermusik, salah satunya yakni bernyanyi. Bernyanyi ialah suatu bentuk ekspresi vokal dalam dunia musik, di mana seseorang menghasilkan suara berirama yang berulang dari mulutnya. Tak terpisahkan dari itu, lagu dan nyanyian saling terkait erat, karena menyanyi berarti menciptakan suara musik dari sebuah lagu.

Berdasarkan Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas IX dan modul ajar, yang mana terdapat satu materi yang berkaitan dengan bernyanyi yakni terletak pada Unit 1 "Bernyanyi dan membuat kreasi sederhana" khususnya bagian "Pendalaman Teknik Bernyanyi", para siswa diarahkan sesuai Capaian pembelajarannya (CP) yakni, memahami cara Teknik pernafasan saat bernyanyi,

mengetahui bagian bagian tubuh yang membentuk suara, mengetahui dan dapat membedakan artikulasi, pelafalan, dan ekspresi musical dalam lagu, mengidentifikasi perbedaan teknik bernyanyi dalam berbagai jenis musik, serta menyadari aspek non teknis saat bernyanyi. Serta Kompetensi dasar (KD) siswa harus dapat menerapkan eknik pernafasan diafragma, mampu menghasilkan warna suara berbeda, menyanyikan bagian lagu dengan artikulasi/pelafalan/ekspresi musical yang berbeda, serta mampu menyanyikan lagu berbeda serta vokalnya. (Mulyana & Sari, 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan implementasi Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMPN Negeri 40 Padang, peneliti menemukan bahwa kelas seni budaya di Kelas IX.4 sering terdistorsi atau tidak dieksekusi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dikarenakan adanya berbagai kegiatan sekolah yang terjadwalkan bertepatan dengan jam pelajaran seni budaya setiap hari Kamis selama 3 JP dari jam 13.20-15.00, seperti latihan lomba, kunjungan tamu, maupun agenda institusional lainnya yang memerlukan kehadiran siswa secara kolektif. Akibatnya, pelajaran seni budaya khususnya pendalaman teknik bernyanyi tidak tersampaikan secara optimal, sehingga CP dan TP yang telah ditetapkan belum sepenuhnya tercapai.

Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pelaksanaan pembelajaran dikelas. Keterbatasan waktu belajar berdampak pada kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih teknik vokal secara mendalam, padahal keterampilan bernyanyi membutuhkan proses latihan yang berulang dan berkelanjutan.

Fenomena yang menarik dari penelitian ini adalah pelaksanaan jam pengganti sebagai mekanisme untuk mengejar materi yang tertunda, yang memungkinkan siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar lengkap diluar jam reguler. Jam pengganti bersifat sementara, dialokasikan khusus untuk mengejar ketertinggalan materi, dan tidak merubah jam reguler. Peneliti memandang penting untuk meneliti fenomena ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, efektivitas, kendala, serta respons siswa dalam pembelajaran seni budaya di jam pengganti.



Menurut Slavin dalam (Oki Ribus., 2021), dalam teorinya tentang *Cooperative Learning* dan *Time on Task*, waktu belajar yang dimanfaatkan secara aktif dan efektif secara langsung memengaruhi peningkatan prestasi siswa. Slavin menyoroti bahwa sukses belajar tak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran, melainkan berapa banyak waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk belajar dengan mendalam. Dengan kata lain, dengan dilaksanakannya jam pengganti yang dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal dapat menuntaskan capaian pembelajaran dan meningkatkan pencapaian akademik siswa pada aktivitas pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan inilah, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Jam Pengganti Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Materi Ajar Pendalaman Teknik Bernyanyi Di Kelas IX.4 SMP Negeri 40 Padang".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana proses pelaksanaan, kendala yang muncul, serta permasalahan apa saja yang didapatkan pada pelaksanaan jam pengganti pembelajaran seni budaya, sekaligus menghadirkan kontribusi yang jelas untuk pengembangan pembelajaran seni budaya disekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami tanpa memberikan perlakuan eksperimental terhadap subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas IX.4 SMP Negeri 40 Padang, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan, serta satu orang guru mata pelajaran Seni Budaya.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi**, untuk mengamati proses pelaksanaan jam pengganti, interaksi guru dan siswa, serta dinamika kelas selama pembelajaran.
2. **Wawancara**, untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan jam pengganti.

3. **Dokumentasi**, berupa foto, catatan pembelajaran, modul ajar, dan LKPD yang digunakan selama proses pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengamat, pencatat, dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas jam pengganti.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan jam pengganti Seni Budaya di kelas IX.4 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 1. Perbandingan Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Aspek yang Dibandingkan	Ptm I	Ptm II	Kesimpulan/ catatan
1	Ketepatan waktu mulai & selesai	Tidak	Ya	Pada pertemuan pertama guru mengalami keterlambatan masuk ke kelas 5 menit. Sedangkan dipertemuan kedua guru hadir tepat waktu. Namun pembelajaran selesai tepat dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2	Kondisi kelas (kondusif/ribut)	Ribut	Kondusif	Siswa akan kondusif juga guru sudah hampir atau berada didalam kelas.
3	Metode pembelajaran yang digunakan	Ceramah dan tanya jawab	LKPD, diskusi, dan prektek	Metode pembelajaran yang aktif lebih efisien untuk mengangkat kembali semangat para peserta didik.
4	Penggunaan media/alat musik/LKPD	Tidak ada	LKPD	Penggunaan media LKPD disertai dengan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya membuat siswa lebih antusias.
5	Keaktifan siswa	Cukup aktif	Sangat aktif	Pada pertemuan pertama lebih dari sebagian siswa menyimak dan bertanya terkait materi yang disampaikan, dan dipertemuan kedua keseluruhan siswa tampak mengikuti arahan yang ada di LKPD dan

				mengerjakannya dengan teliti.
6	Partisipasi bertanya/menjawab	Cukup aktif	Sangat aktif	Pada pertemuan pertama peserta didik bertanya seputar materi yang masih belum mereka pahami, sedangkan dipertemuan kedua mereka bertanya terkait materi, teknik pengerjaan LKPD, tanya jawab pada saat kelompok lain presentasi.
7	Pemahaman siswa terhadap materi	Cukup paham	Sangat memahami	Pada tahap pemberian materi siswa dituntut untuk menyimak dan menjawab pertanyaan random dari guru, guna untuk mengetahui seberapa fokus mereka dalam mengikuti pembelajaran, dan itu sudah terbukti di pertemuan kedua pada saat mereka mengerjakan LKPD.
8	Penyelesaian tugas/evaluasi	Selesai dengan baik	Selesai dengan baik	Pada pertemuan pertama, guru memberikan tugas kepada peserta didik, dan tugas tersebut dikerjakan dengan baik pada saat pengumpulan tugas di pertemuan kedua. Praktek bernyanyi bersama pun dilakukan oleh peserta didik dengan sangat baik.
9	Kendala yang muncul	Kurangnya penggunaan media	Kelelahan siswa	Kurangnya penggunaan media membuat beberapa siswa terlihat kurang bersemangat, pemicu lainnya juga karna kelelahan dan kehilangan fokus dikarenakan baru selesai mengikuti pembelajaran dijam reguler.
10	Ketercapaian tujuan pembelajaran	Tercapai	Tercapai	Di kedua pertemuan sama sama mencapai tujuan pembelajaran disetiap pertemuannya
11	Efektivitas keseluruhan pembelajaran	Cukup efektif	Sangat efektif	Pembelajaran berjalan efektif, ditambah juga dengan pembawaan guru yang masih terbilang muda dan bisa menggiring kelas agar tidak terlalu membosankan dan melelahkan.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, LKPD, serta materi pembelajaran yang berfokus pada teknik dasar bernyanyi, meliputi pemanasan vokal, pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, phrasing, dan ekspresi musikal.

Pada tahap pelaksanaan, pertemuan pertama difokuskan pada penyampaian materi teori dan latihan dasar teknik bernyanyi secara klasikal. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan untuk memperkenalkan konsep teknik vokal. Namun, observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan fokus akibat kelelahan setelah jam pelajaran reguler.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi



Gambar 2. Guru memberi tahu posisi badan yang benar pada saat bernyanyi

Pada pertemuan kedua, guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, praktik bernyanyi secara individu dan kelompok, serta penggunaan LKPD. Pembelajaran berbasis praktik ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, keberanian tampil, serta kualitas produksi suara.



Gambar 3. Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD



Gambar 4. Menerapkan materi ajar ke lagu Indonesia Pusaka secara Bersama-sama

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jam pengganti berfungsi sebagai sarana penguatan terhadap pemahaman siswa dalam materi teknik bernyanyi, khususnya dalam aspek pemanasan, intonasi, dan artikulasi. Pembelajaran seni musik yang menekankan praktik langsung memungkinkan siswa menginternalisasi konsep teknik vokal secara lebih efektif melalui pengalaman nyata.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi terbukti memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Metode ceramah yang dominan pada pertemuan pertama cenderung kurang efektif dalam menjaga fokus siswa, sedangkan metode diskusi kelompok dan praktik langsung pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori *Time on Task* dari Slavin, yang menekankan bahwa durasi dan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Selain itu, preferensi siswa terhadap pembelajaran berbasis praktik sebagaimana terungkap dalam wawancara menguatkan pandangan bahwa pembelajaran seni lebih efektif ketika siswa diberi ruang untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri secara langsung.

Dalam aspek asesmen formatif, guru menggunakan observasi performa, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik bernyanyi sebagai sarana untuk memantau perkembangan siswa serta memberikan umpan balik secara langsung. Strategi ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar siswa serta memperkuat pemahaman teknik vokal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterlambatan pelaksanaan pada pertemuan pertama, minimnya

media pembelajaran, serta kondisi kelelahan siswa setelah jam reguler. Faktor-faktor tersebut memengaruhi konsentrasi dan efektivitas pembelajaran, sehingga perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pembelajaran ke depan.

Kesimpulan

Pelaksanaan jam pengganti mata pelajaran Seni Budaya pada materi pendalaman teknik bernyanyi di kelas IX.4 SMP Negeri 40 Padang merupakan solusi pedagogis terhadap keterbatasan waktu pembelajaran reguler yang sering terdampak oleh agenda sekolah.

Jam pengganti dilaksanakan secara terstruktur dengan tetap mengacu pada perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar. Pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan membantu siswa memahami teknik bernyanyi secara lebih komprehensif, khususnya pada aspek pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasing, dan ekspresi musikal.

Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan media pembelajaran, kondisi fisik siswa yang lelah, serta keterbatasan waktu, jam pengganti tetap memberikan kontribusi positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, jam pengganti dapat dipandang sebagai mekanisme alternatif yang efektif dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran Seni Budaya serta memastikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna.

Rujukan

- Amir, I. O., Faisal, & Manggau, A. (2024). *Penerapan Teknik Dasar Vokal Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas Viii.1 Smp Negeri 4 Tamalatea*. 2.
- Carniel, L. (2025). *STUDENT ENGAGEMENT: AN ANALYSIS OF INDICATORS, FACILITATORS, AND MEASUREMENT METHODS IN LITERATURE REVIEWS* 12. 1–30.
- Buku panduan guru Seni Musik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022
- Fatia Apriliana Yudha, & Ardipal. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Metode Latihan Di Kelas VII A Smp Pembangunan Laboratorium UNP. *Edumusika*, 1(1), 122–129. <https://doi.org/10.24036/em.v1i1.23>

- I Putu Agus Putra Wirawan, Utama, I. K. S., Utama, I. K. A. P., Pradnyadari, N. L. M. A. M., & Salain, P. P. P. (2022). "Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni: Bangkit dan Tumbuh Bersama." *Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni: Bangkit Dan Tumbuh Bersama*, 1(2), 108–114.
- Kelas, D. I., Di, X. I. I., & Pertiwi, S. M. A. (2023). *A / y s*, 3, 77–90.
- Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). *Seni musik*. [https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. \(2021\). Seni musik \(J. Suranto \(ed.\); xiv\). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan](https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). Seni musik (J. Suranto (ed.); xiv). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).
- Padang, D., & Herawati, J. P. (2023). Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Gerakan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11590–11598. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/376>
- Prasetyo, F. W., Ghozali, I., & Sagala, M. D. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK VOKAL PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI SMP NEGERI 1 MEMPAWAH HILIR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(5), 976-987.
- Rachmatika, A., Putri, P., & Pertunjukan, F. S. (2025). *Pemanfaatan teknik pernapasan diafragma untuk mencapai nada tinggi dalam bernyanyi pada mahasiswa vokal pendidikan musik isi yogyakarta*.
- Rahla Azura, Zelly Dia Rofinda, Selfi Renita Rusjdi, Husni, Liganda Endo Mahata, Z. F. (2022). *Jurnal Riset Ilmiah*. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18. <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1218/1479>
- Rahman, M. A. (2020). Pembaharuan Pendidikan Menurut Pemikiran Harun Nasution. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(1), 1–10. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Ribut, O. (2021). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) pada prestasi matematika siswa sekolah menengah pertama*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Saputri, O. D., & Rahmawati. (2022). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 493–504.
- Setyono Adi Nugroho, T., de Fretes, D., & Regina Murti Kusumaningrum, M. (2023). Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4, 26–35. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/issue/view/559>
- Sihite, N. K., Telaumbanua, E. H., & Sianturi, M. A. (2023). Penerapan Teknik Artikulasi Dalam Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Negeri Lintong Nihuta. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 360–370. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.427>
- Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). *1, 2 1,2. 9(1)*, 92–104.
- Widianingsih, H., Riyadi, H., Huda, M., & Ulpah, G. (2025). *Relevansi Pemikiran Paulo Freire terhadap pendidikan Kritis di Era Digital Perspektif Filsafat Islam*. 4(5), 7854–7861.
- Widianingrum, R. T. F., Asrul, A., & Irianti, M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62–73. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1897>